

DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN STATISTIK
PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA
UNIT PENGELOLA STATISTIK

ANALISIS HASIL SURVEI PERSEPSI MASYARAKAT: MASA DEPAN JAKARTA SETELAH TIDAK LAGI MENJADI IBU KOTA NEGARA

JAKARTA, APRIL 2022



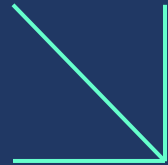
OUTLINE



1. Pengantar
2. Analisis Demografi
3. Analisis Awareness Publik
4. Analisis Kepuasan Masyarakat
5. Analisis Tingkat Kebahagiaan
6. Analisis Ekspektasi dan Rencana Hidup 20 Tahun ke Depan
7. Analisis Peran Jakarta terhadap Daerah Penyangga
8. Analisis Saran dan Masukan Masyarakat
9. Penutup

1. PENGANTAR

METODOLOGI



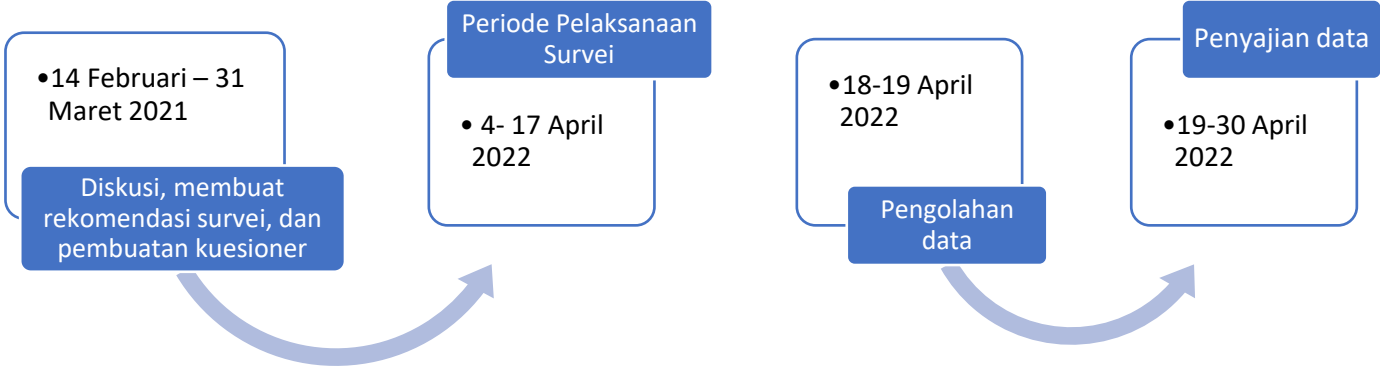
Pengambilan Data melalui Survei Online

Survei dilakukan secara *online* pada tanggal 04 - 17 April 2022.

Terdapat total sebanyak 15.028 responden yang berpartisipasi dalam survei.

Setelah melalui proses *cleansing*, terdapat sebanyak 14.577 responden yang memenuhi kriteria untuk diolah dalam analisis survei ini.

Timeline Survei



Metode

- Kuantitatif

Teknik Pengambilan data

- Sampling yang digunakan adalah purposive sampling
- Kuesioner ditampilkan pada *pop-up* tampilan awal *landing page* website Jakartakedepan.Jakarta.go.id dan Aplikasi Jaksurvei

Variabel

- Demografi
- Awareness Publik
- Kepuasan Masyarakat
- Saran, Harapan, dan Ekspektasi Masyarakat

Teknik Analisis

- Kuantitatif Deskriptif yang diolah menggunakan SAS dengan melihat frekuensi pada masing-masing item dan nilai rata-rata pada item penilaian
- Pertanyaan terbuka yang diolah menggunakan NVIVO dengan melihat pola jawaban

Tujuan Survei:

Survei ini bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap informasi perubahan status kekhususan DKI Jakarta setelah tidak lagi menjadi Ibu Kota Negara. Di samping itu, survei ini dilakukan untuk melihat persepsi masyarakat terhadap pembangunan di berbagai bidang utamanya bidang ekonomi, lingkungan, sosial, kesehatan, dan teknologi digital untuk mendukung perencanaan pembangunan Jakarta ke depan.

PERTANYAAN/ OBJEKTIF PENELITIAN



1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terkait dengan isu perpindahan Ibu Kota Negara sekaligus Kekhususan DKI Jakarta?
2. Bagaimana interpretasi masyarakat terhadap kondisi ideal Jakarta di bidang ekonomi, lingkungan, sosial, kesehatan, dan teknologi digital ke depan?
3. Bagaimana tingkat kepuasan masyarakat terhadap kondisi Jakarta saat ini yang meliputi bidang ekonomi, lingkungan, sosial, kesehatan, dan teknologi digital ke depan?
4. Apa saja isu strategis yang menjadi prioritas masyarakat di masa depan?
5. Bagaimana tingkat kebahagiaan masyarakat selama tinggal di DKI Jakarta?
6. Bagaimana ekspektasi masyarakat terhadap kondisi DKI Jakarta ke depan?
7. Bagaimana rencana hidup Masyarakat Jakarta ke depan?
8. Bagaimana pengaruh DKI Jakarta terhadap daerah penyangga disekitarnya (Bodetabek)?
9. Bagaimana saran dan masukan masyarakat terhadap pembangunan Jakarta Ke depan?



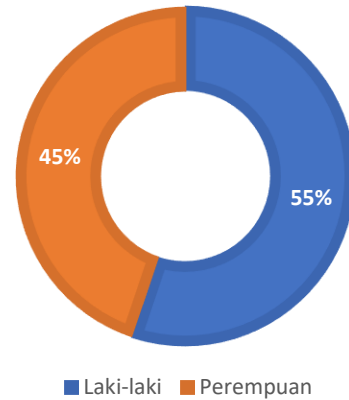
2. ANALISIS DEMOGRAFI

DEMOGRAFI (1/2)

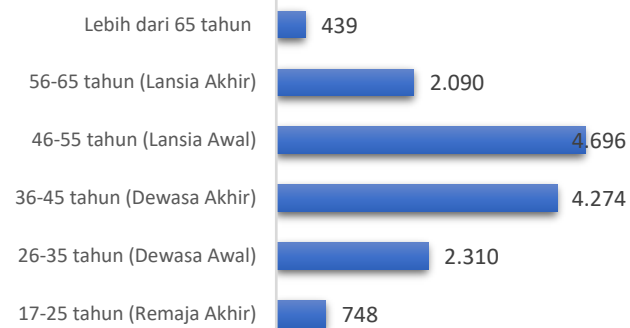


n= 14.557

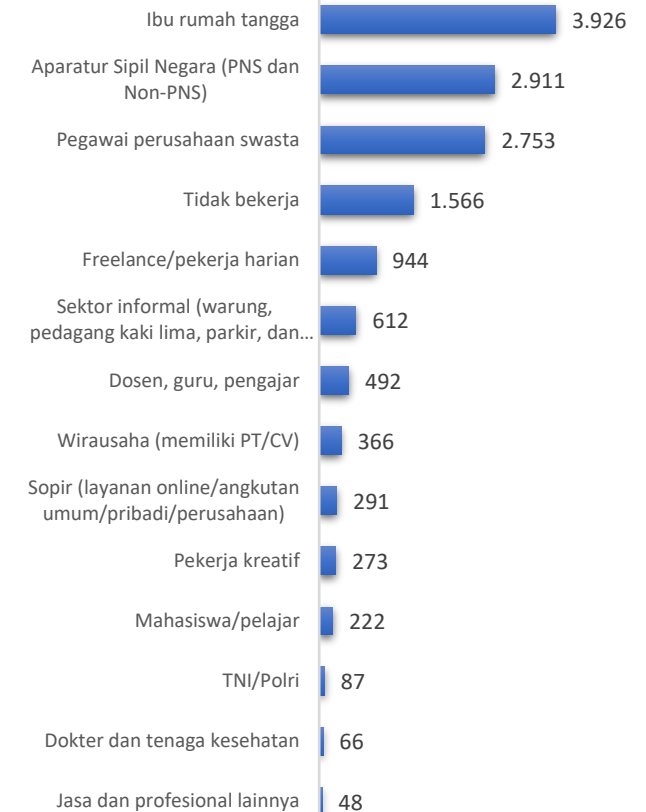
Jenis kelamin responden



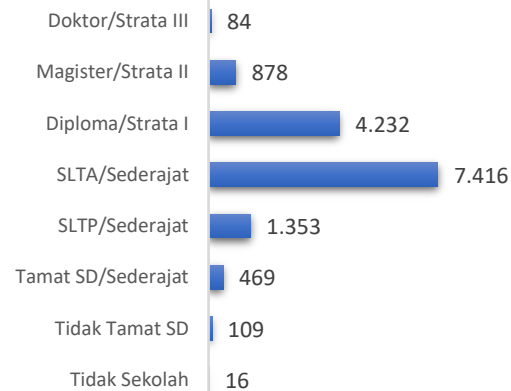
Usia



Pekerjaan



Pendidikan



Pengeluaran per bulan



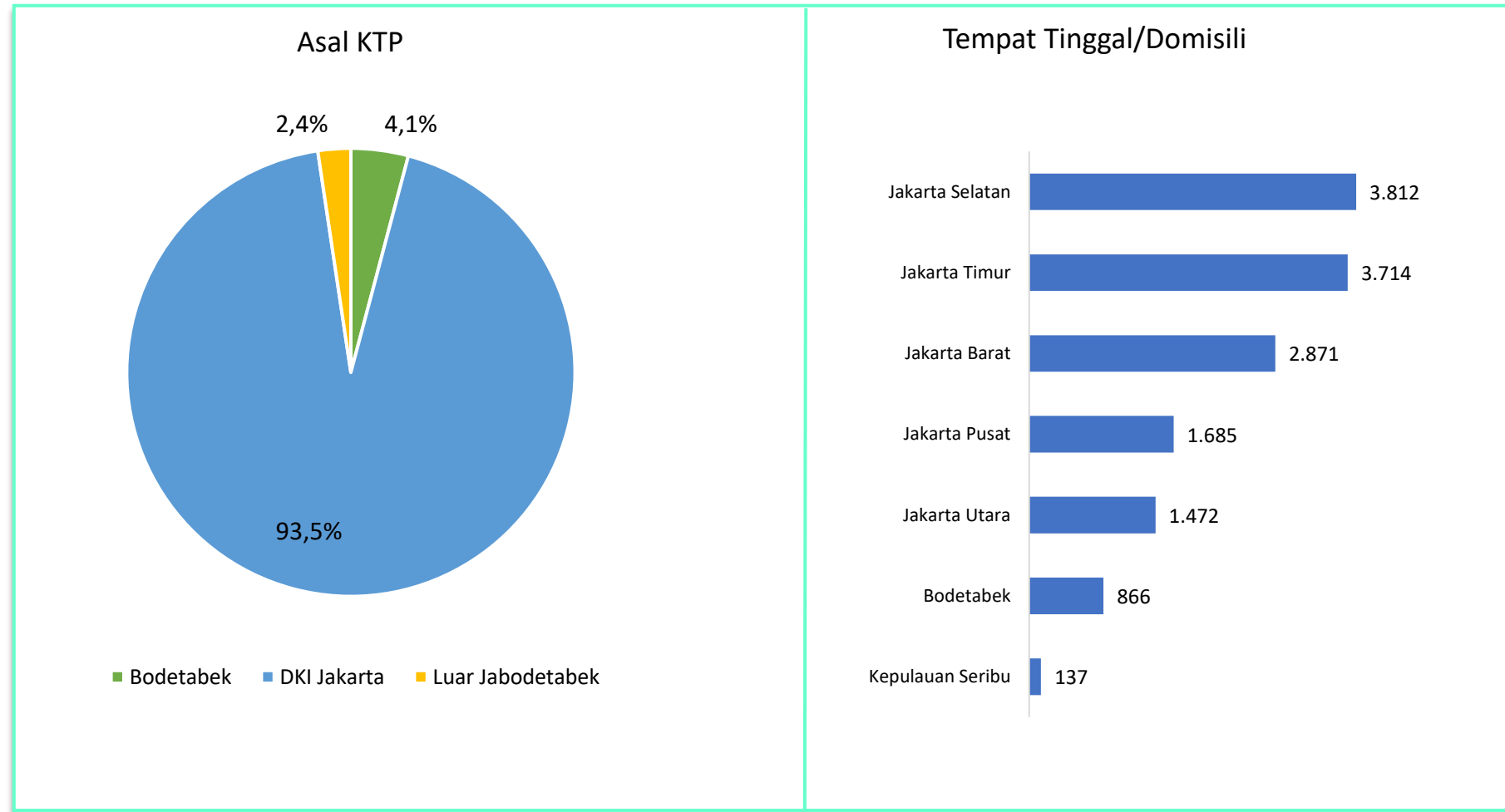
1. Responden survei didominasi oleh usia lansia awal dengan persentase sebanyak 32,3% dan dewasa akhir sebanyak 32%
2. Sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga, ASN, dan Pegawai Perusahaan Swasta dengan persentase masing-masing sebesar 27%, 20%, dan 19%.
3. Sebanyak 50,9% responden memiliki latar belakang pendidikan akhir SLTA dan dilanjutkan Diploma/Sarjana sebanyak 29,1%
4. Sebanyak 52,1% responden termasuk dalam kelompok kelas ekonomi menengah dan dilanjutkan oleh kelompok menuju kelas ekonomi menengah sebanyak 20%

DEMOGRAFI

(2/2)



n= 14.557



1. Responden survei didominasi oleh masyarakat ber-KTP DKI Jakarta sebanyak 13.611 responden
2. Secara proporsi, distribusi responden survei sudah cukup merata dan mewakili di seluruh wilayah administrasi DKI Jakarta dengan populasi penduduk terbesar yang tersebar di Jakarta Timur, Jakarta Barat, dan Jakarta Selatan.

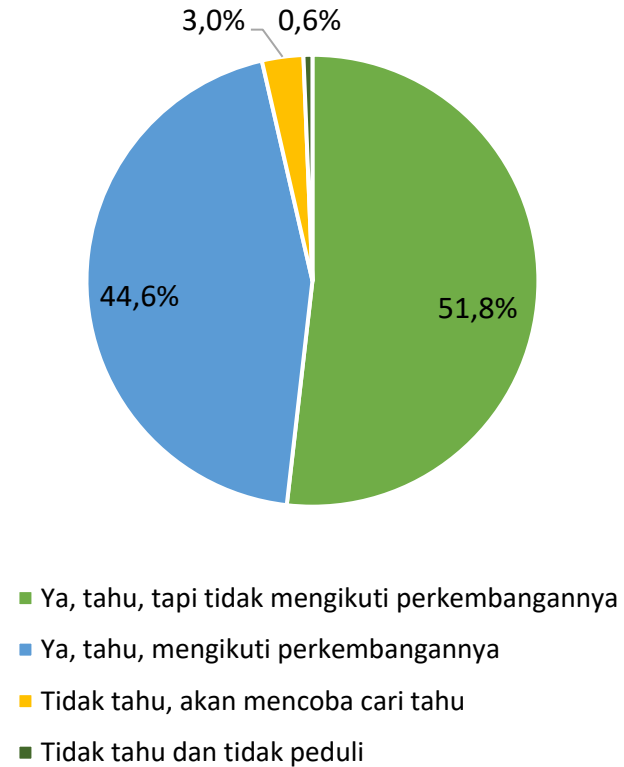
3. ANALISIS AWARENESS PUBLIK

AWARENESS PUBLIK (1/2)



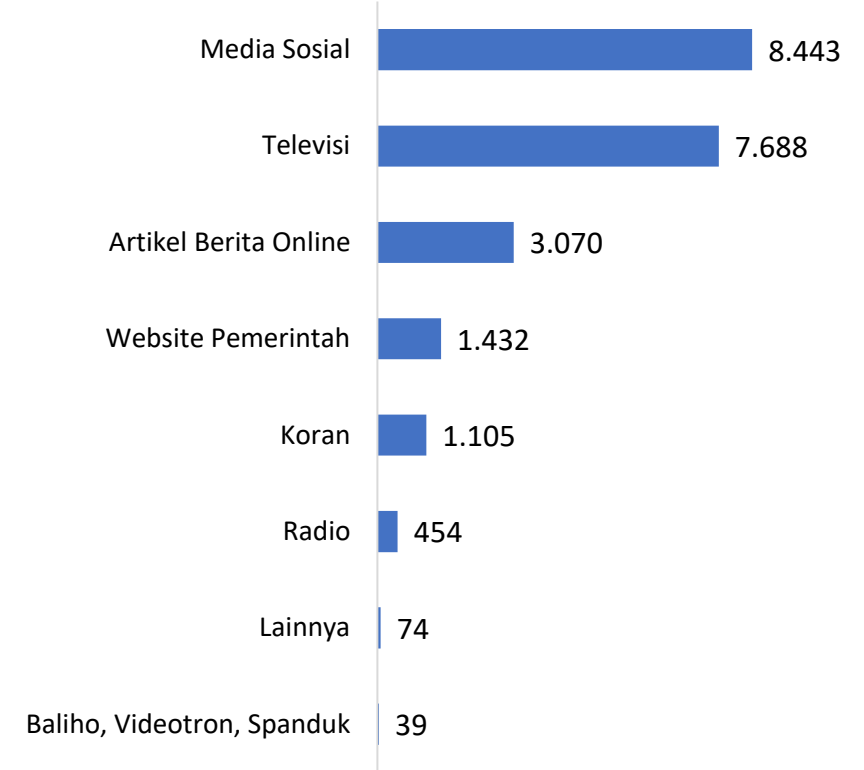
n= 14.557

Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap informasi rencana perpindahan Ibu Kota Negara



n respons= 22.231

Sumber Informasi



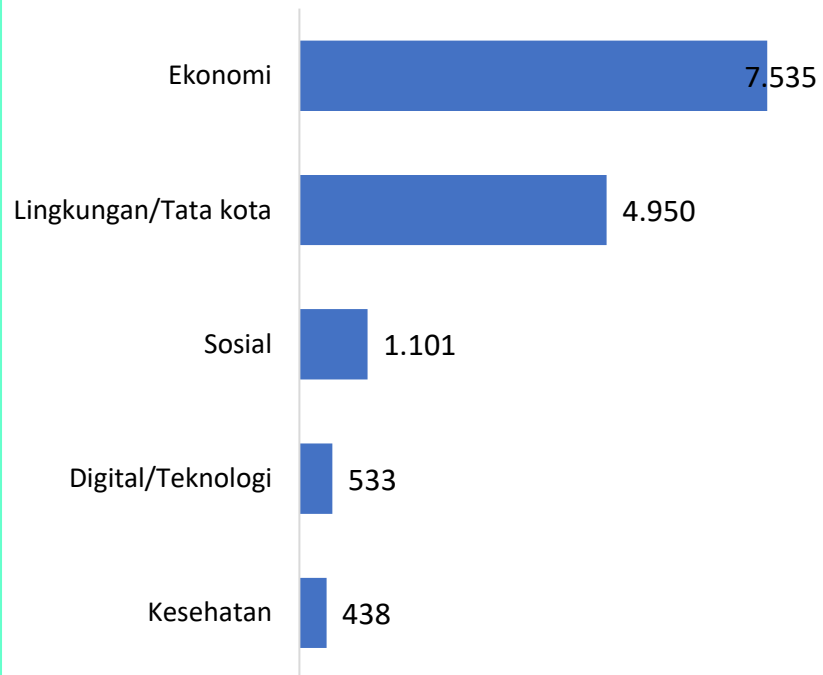
1. Hampir secara keseluruhan masyarakat Jabodetabek mengetahui informasi tentang perpindahan Ibu Kota Negara dari Provinsi DKI Jakarta ke Nusantara dengan persentase sebanyak 96,4%
2. Media sosial dan Televisi mendominasi sebagai sumber informasi masyarakat terhadap rencana perpindahan Ibu Kota Negara dengan persentase masing-masing sebesar 38% dan 34,6%

AWARENESS PUBLIK (2/2)



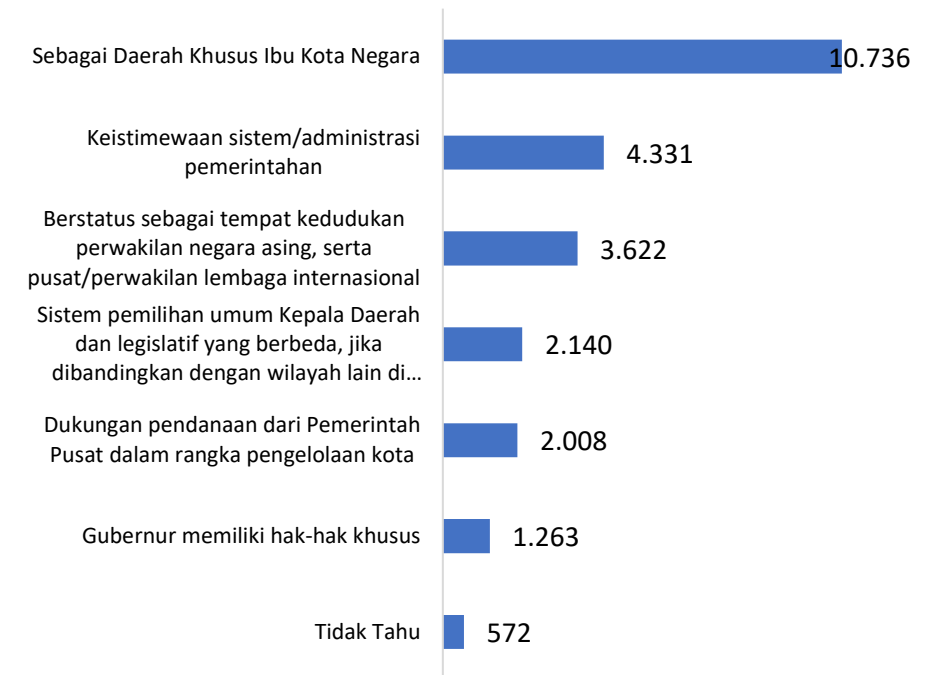
n= 14.557

Isu-isu yang paling menarik bagi masyarakat untuk diikuti terkait perubahan Jakarta setelah tidak lagi menjadi IKN



n respons= 24.672

Pengetahuan masyarakat tentang keistimewaan Jakarta sebagai IKN



1. Isu ekonomi menjadi isu strategis yang paling menarik bagi masyarakat untuk ke depan diikuti seiring dengan perubahan Jakarta setelah tidak lagi menjadi Ibu Kota Negara dengan persentase sebesar 51,8%, kemudian diikuti oleh isu lingkungan/tata kota dengan persentase sebesar 34%
2. Sebagian besar masyarakat tahu tentang keistimewaan Jakarta utamanya sebagai daerah khusus Ibu Kota Negara dengan persentase sebanyak 43,5%, kemudian diikuti oleh pengetahuan terhadap keistimewaan sistem administrasi pemerintahan sebesar 17,6%.

4. ANALISIS KEPUASAN MASYARAKAT

ISU STRATEGIS DALAM USULAN SUBSTANSI RUU

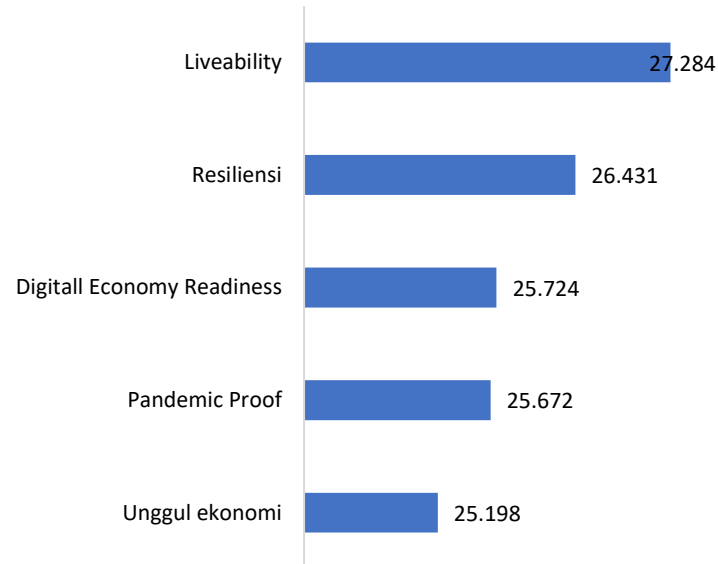


Dalam merumuskan usulan status kekhususan Jakarta setelah tidak lagi menjadi Ibu Kota Negara, Pemprov DKI Jakarta sedang menyusun sejumlah substansi strategis dalam usulan RUU Kekhususan Jakarta untuk pembangunan Jakarta ke depan, diantaranya meliputi aspek:

- Ekonomi yang unggul
- Liveability/Kota Layak huni
- Resiliensi/Ketahanan sosial dan lingkungan
- Pandemic Proof/ Ketahanan pandemi
- Digital Economy Readiness/ Kesiapan Ekonomi Digital

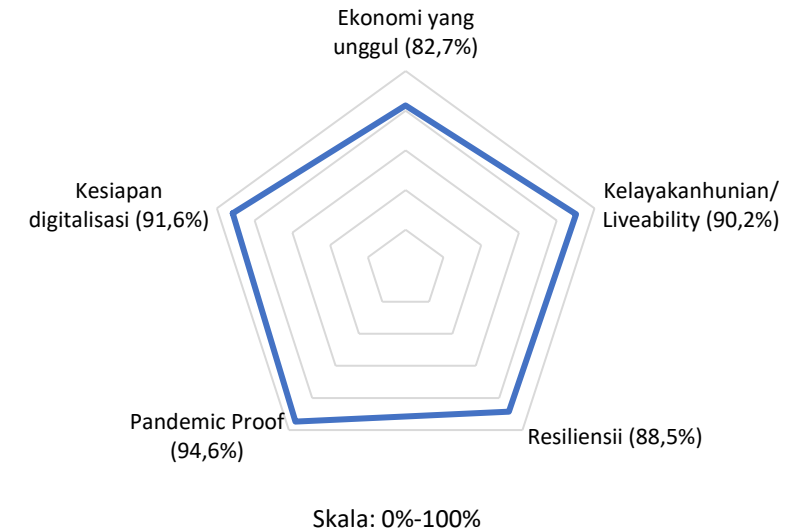
n respons= 130.309

Isu strategis yang paling banyak menjadi atensi masyarakat Jabodetabek



n= 14.557

Tingkat kepuasan masyarakat terhadap kondisi Jakarta saat ini di berbagai bidang



- Secara makro, dari kelima isu strategis dalam usulan RUU Kekhususan Jakarta, aspek liveability/kota yang layak huni menjadi perhatian paling banyak masyarakat, meskipun secara proporsi tidak jauh berbeda dengan ke-empat isu strategis lainnya. Dengan kata lain, kelima isu strategis tersebut memiliki urgensi yang sama pentingnya bagi masyarakat dalam mewujudkan Jakarta ke depan yang lebih baik
- Tingkat kepuasan tertinggi masyarakat terhadap kondisi Jakarta saat ini adalah terkait dengan penanganan pandemi dengan persentase sebesar 94,6%, kemudian diikuti oleh kesiapan dalam menghadapi era digital sebesar 92%. Sementara itu, aspek ekonomi memperoleh persentase kepuasan yang paling rendah yaitu sebesar 82,7%

KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP ASPEK EKONOMI

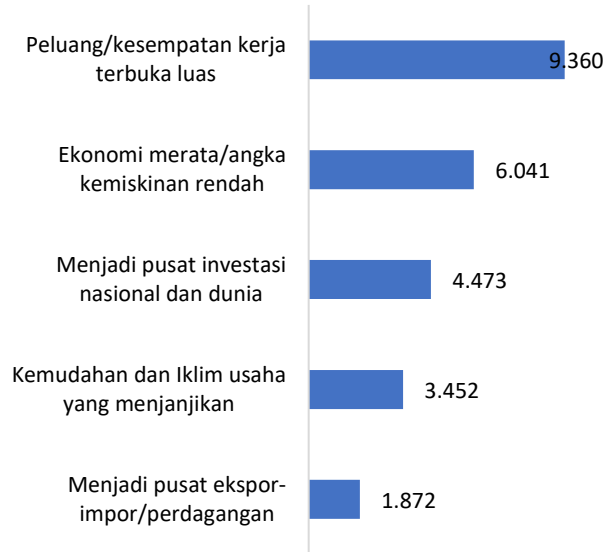


Analisis pada sub bab ini mencakup:

1. Respons masyarakat terhadap kondisi ekonomi yang ideal bagi Jakarta ke depan;
2. Penilaian kepuasan masyarakat terhadap kondisi Jakarta saat ini; dan
3. Isu-isu ekonomi yang menjadi prioritas bagi masyarakat untuk pembangunan Jakarta Ke depan sebagai kota unggul ekonomi

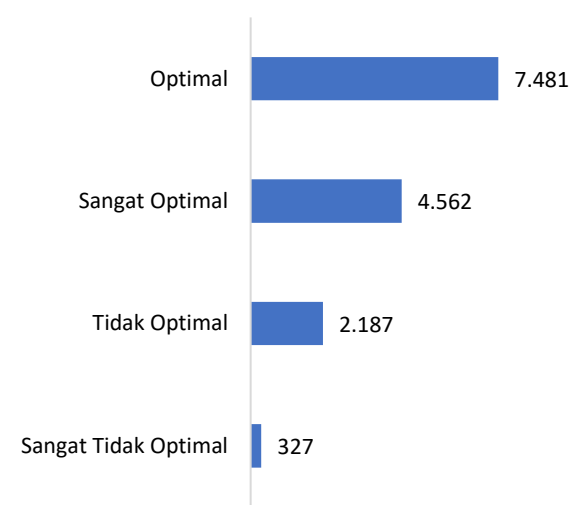
n respons= 25.198

Bayangan Masyarakat terhadap Jakarta sebagai “kota unggul ekonomi”



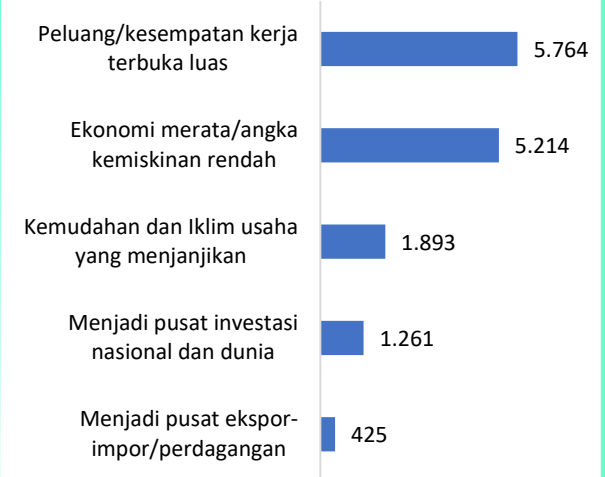
n= 14.557

Kepuasan masyarakat terhadap seberapa optimal kegiatan ekonomi di Jakarta



n= 14.557

Persepsi masyarakat terhadap aspek paling penting di masa depan terkait kota unggul ekonomi



1. Sebanyak 37,1% masyarakat menginterpretasikan kota unggul ekonomi sebagai kota yang memiliki peluang/kesempatan kerja yang terbuka luas, kemudian diikuti dengan ekonomi yang merata/angka kemiskinan yang rendah dengan persentase 24%
2. Sebagian besar masyarakat menilai bahwa kegiatan ekonomi di Jakarta saat ini sudah berjalan dengan optimal dengan persentase sebesar 51,4%, kemudian diikuti dengan penilaian sangat optimal dengan persentase sebesar 31,3%
3. Peluang/kesempatan kerja yang terbuka menjadi aspek paling penting bagi masyarakat untuk menjadikan kota yang unggul ekonomi dengan persentase sebesar 39,6%, kemudian diikuti oleh ekonomi yang merata/angka kemiskinan yang rendah dengan persentase sebesar 35,8%.

KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP ASPEK LAYAK HUNI (LIVEABILITY)

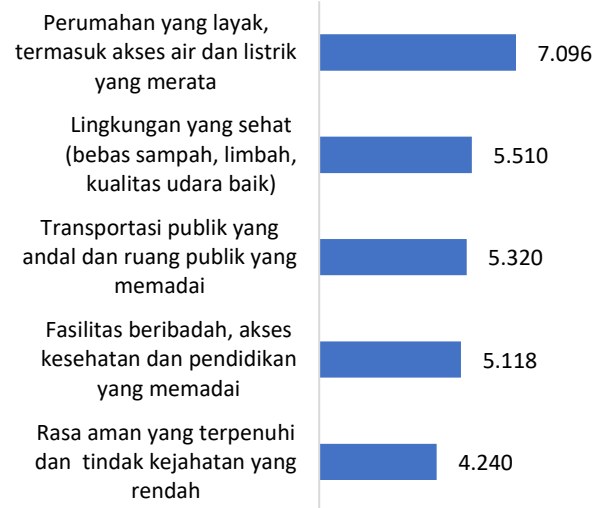


Analisis pada sub bab ini mencakup:

1. Respons masyarakat terhadap kota layak huni yang ideal bagi Jakarta ke depan;
2. Penilaian kepuasan masyarakat terhadap kondisi kelayakhunian Jakarta saat ini; dan
3. Isu-isu tata kota/lingkungan yang menjadi prioritas bagi masyarakat untuk pembangunan Jakarta Ke depan sebagai kota layak huni

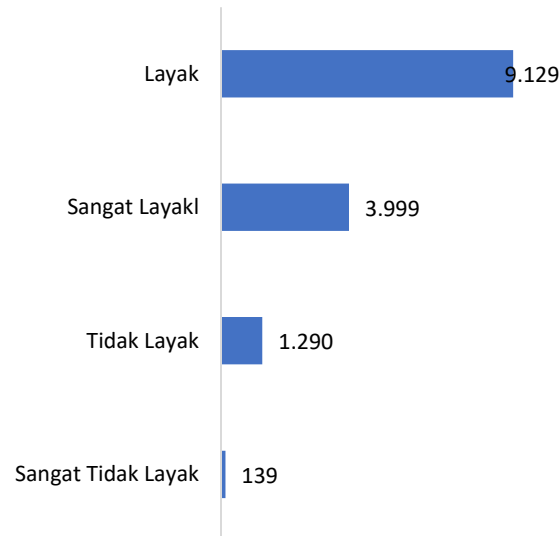
n respons= 27.284

Bayangan Masyarakat terhadap Jakarta sebagai “kota layak huni”



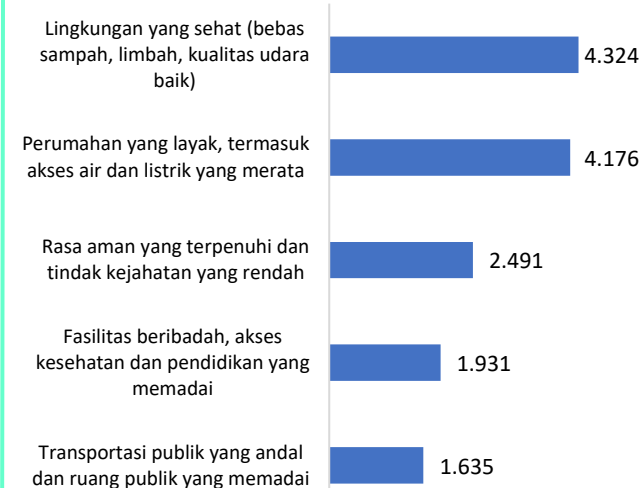
n= 14.557

Penilaian masyarakat terhadap seberapa layak huni kota Jakarta



n= 14.557

Persepsi masyarakat terhadap aspek paling penting di masa depan terkait kota layak huni



1. Sebanyak 26% masyarakat menginterpretasikan kota layak huni sebagai kota dengan perumahan yang layak, termasuk akses air dan listrik yang merata, kemudian diikuti oleh kota dengan lingkungan yang sehat (bebas sampah, limbah, kualitas udara baik) dengan persentase sebanyak 20,2%
2. Sebagian besar masyarakat menilai bahwa kelayakhunian (liveability) DKI Jakarta tergolong layak dengan persentase sebesar 62,7%, kemudian diikuti dengan penilaian sangat layak sebanyak 27,5%
3. Lingkungan yang sehat (bebas sampah, limbah, kualitas udara baik) menjadi aspek paling penting bagi masyarakat untuk menjadikan kota yang layak huni (liveable) dengan persentase sebesar 29,7%, kemudian diikuti oleh perumahan yang layak, termasuk akses air dan listrik yang merata dengan persentase yang tidak jauh berbeda yaitu sebesar 28,7%

KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP ASPEK RESILIENSI

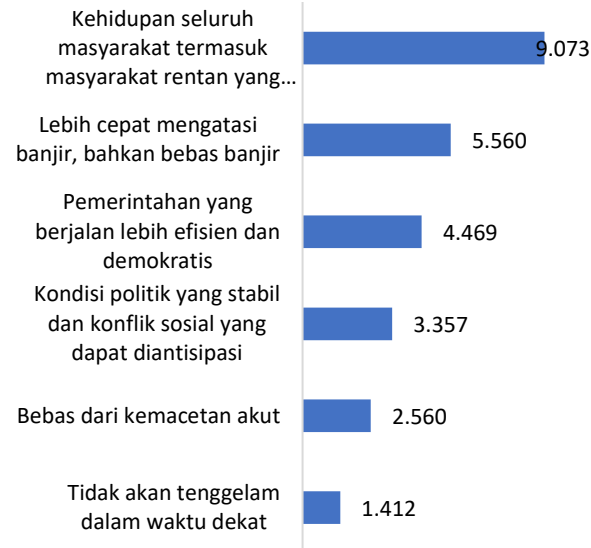


Analisis pada sub bab ini mencakup:

1. Respons masyarakat terhadap kota resilien yang ideal bagi Jakarta ke depan;
2. Penilaian kepuasan masyarakat terhadap resiliensi Jakarta saat ini; dan
3. Isu-isu resiliensi yang menjadi prioritas bagi masyarakat untuk pembangunan Jakarta Ke depan sebagai kota yang resilien

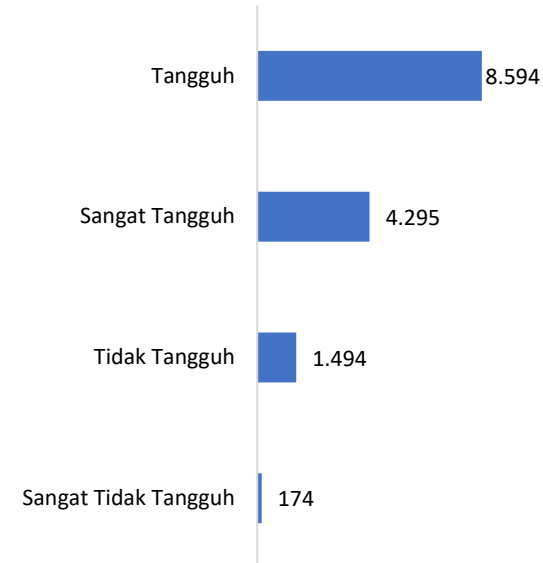
n respons= 26.431

Bayangan Masyarakat terhadap Jakarta sebagai “kota yang resilien/tangguh”



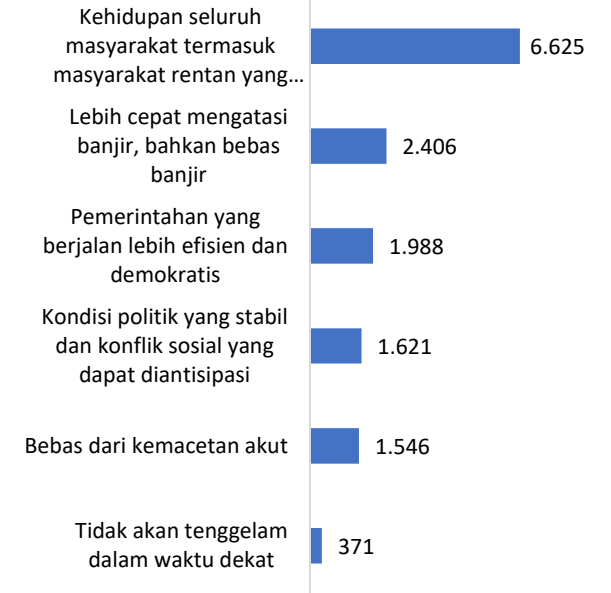
n= 14.557

Penilaian masyarakat terhadap seberapa resilien/tangguh kota Jakarta



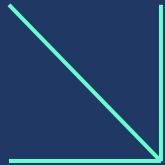
n= 14.557

Persepsi masyarakat terhadap aspek paling penting di masa depan terkait kota yang resilien/tangguh



1. Sebanyak 34,3% masyarakat menginterpretasikan kota yang resilien sebagai kota yang mampu menjamin kehidupan seluruh masyarakat termasuk masyarakat rentan, kemudian diikuti oleh kota yang dapat mengatasi banjir, dengan cepat bahkan bebas banjir dengan persentase sebanyak 21%
2. Sebagian besar masyarakat menilai bahwa resiliensi DKI Jakarta tergolong resilien/tangguh dengan persentase sebesar 59%, kemudian diikuti dengan penilaian sangat resilien sebanyak 29,5%
3. Kehidupan seluruh masyarakat termasuk masyarakat rentan yang semakin terjamin menjadi aspek paling penting bagi masyarakat untuk menjadikan kota yang resilien dengan persentase sebesar 45,57%, kemudian diikuti oleh kemampuan mengatasi banjir secara lebih cepat dan bahkan bebas banjir dengan persentase sebesar 13,7%

KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP KETAHANAN PANDEMI (PANDEMIC PROOF)

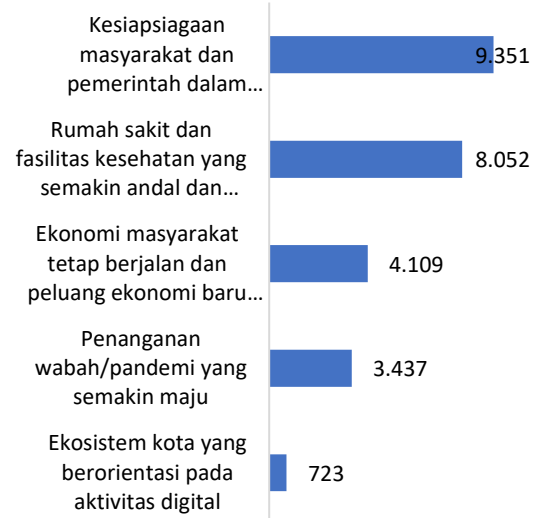


Analisis pada sub bab ini mencakup:

1. Respons masyarakat terhadap kota berketahanan pandemi yang ideal bagi Jakarta ke depan;
2. Penilaian kepuasan masyarakat terhadap kondisi ketahanan pandemi Jakarta saat ini; dan
3. Isu-isu ketahanan pandemi yang menjadi prioritas bagi masyarakat untuk pembangunan Jakarta Ke depan sebagai kota *pandemic proof*

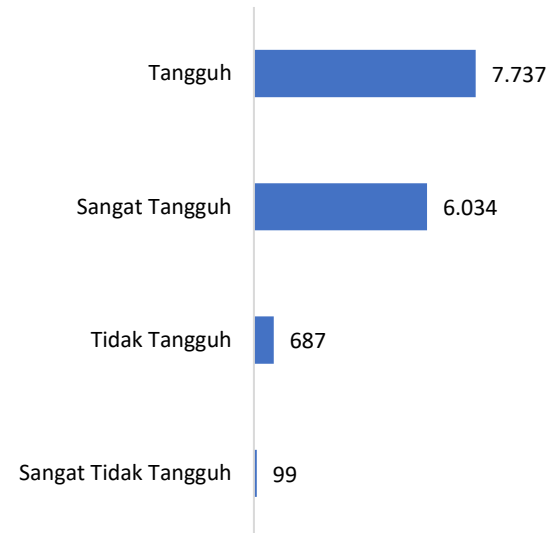
n respons= 25.672

Bayangan Masyarakat terhadap Jakarta sebagai “kota yang tangguh dari pandemi”



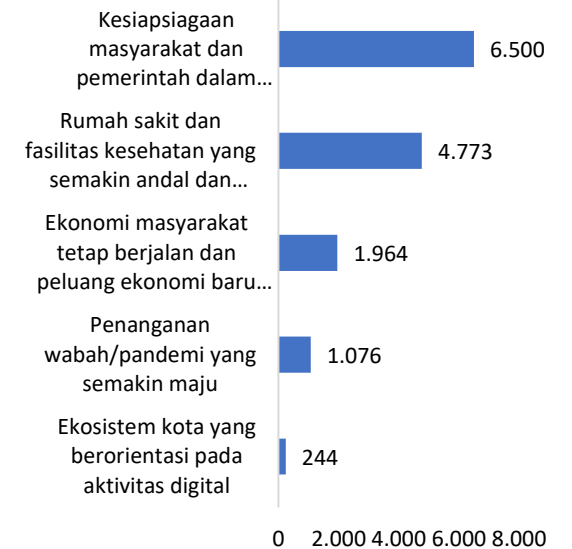
n= 14.557

Penilaian masyarakat terhadap seberapa tangguh kota Jakarta terhadap pandemi



n= 14.557

Persepsi masyarakat terhadap aspek paling penting di masa depan terkait kota tangguh dari pandemic/*pandemic proof*



1. Sebanyak 34,3 % masyarakat menginterpretasikan kota yang resilien sebagai kota dimana masyarakat dan pemerintah siap siaga dalam pencegahan dan penanganan wabah/pandemi, kemudian diikuti oleh kota dengan rumah sakit dan fasilitas kesehatan yang semakin andal dan memadai dengan persentase sebanyak 21%
2. Sebagian besar masyarakat menilai bahwa resiliensi DKI Jakarta tergolong tangguh terhadap pandemi (*pandemic proof*) dengan persentase sebesar 53%, kemudian diikuti dengan penilaian sangat tangguh sebanyak 41,5%
3. Kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah dalam pencegahan dan penanganan wabah/pandemi menjadi aspek paling penting bagi masyarakat untuk menjadikan kota yang *pandemic proof* dengan persentase sebesar 44,7%, kemudian diikuti oleh ketersediaan rumah sakit dan fasilitas kesehatan yang semakin andal dan memadai dengan persentase sebesar 32,8%

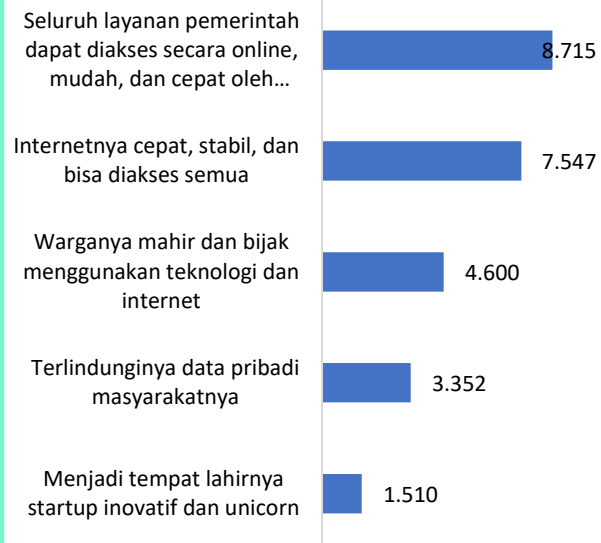
KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP ASPEK KESIAPAN DIGITAL

Analisis pada sub bab ini mencakup:

1. Respons masyarakat terhadap kota berketahanan pandemi yang ideal bagi Jakarta ke depan;
2. Penilaian kepuasan masyarakat terhadap kondisi ketahanan pandemi Jakarta saat ini; dan
3. Isu-isu ketahanan pandemi yang menjadi prioritas bagi masyarakat untuk pembangunan Jakarta Ke depan sebagai kota *pandemic proof*

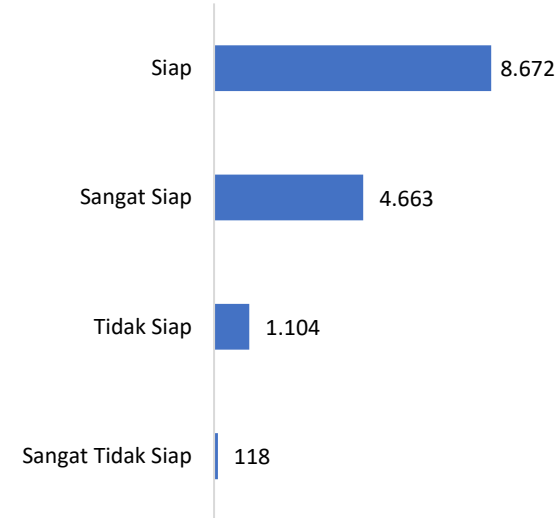
n respons= 25.724

Bayangan Masyarakat terhadap Jakarta sebagai “kota yang siap menghadapi era digital”



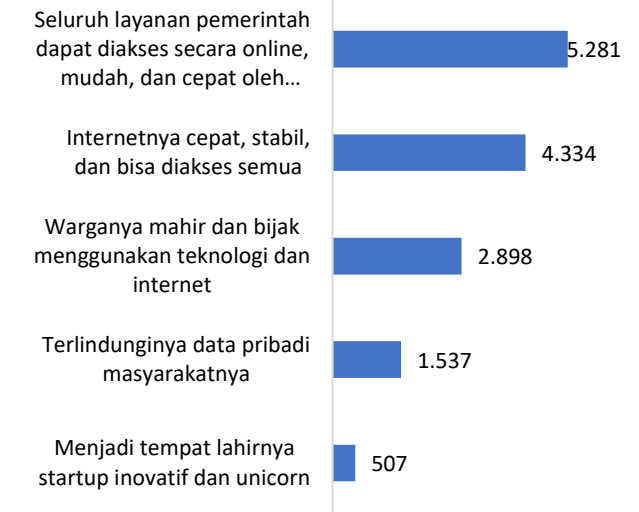
n=14.557

Penilaian masyarakat terhadap seberapa siap kota Jakarta dalam menghadapi era digital



n= 14.557

Persepsi masyarakat terhadap aspek paling penting di masa depan terkait kesiapan Jakarta menghadapi era digital



1. Sebanyak 33,9 % masyarakat menginterpretasikan kota yang siap menghadapi era digital sebagai kota yang memiliki internet yang cepat, stabil, dan bisa diakses semua orang. Kemudian diikuti oleh kota Lebih cepat mengatasi banjir, bahkan bebas banjir dengan persentase sebanyak 29,3%
2. Sebagian besar masyarakat menilai bahwa kesiapan DKI Jakarta dalam menghadapi era digital tergolong siap dengan persentase sebesar 59,6%, kemudian diikuti dengan penilaian sangat sangat siap sebanyak 32%
3. Aksesibilitas seluruh layanan pemerintah secara online, mudah, dan cepat oleh semua kalangan menjadi aspek paling penting bagi masyarakat untuk menjadikan kota yang siap menghadapi era digital dengan persentase sebesar 36,3%, kemudian diikuti oleh ketersediaan internet yang cepat, stabil, dan bisa diakses semua dengan persentase sebesar 29,8%,.

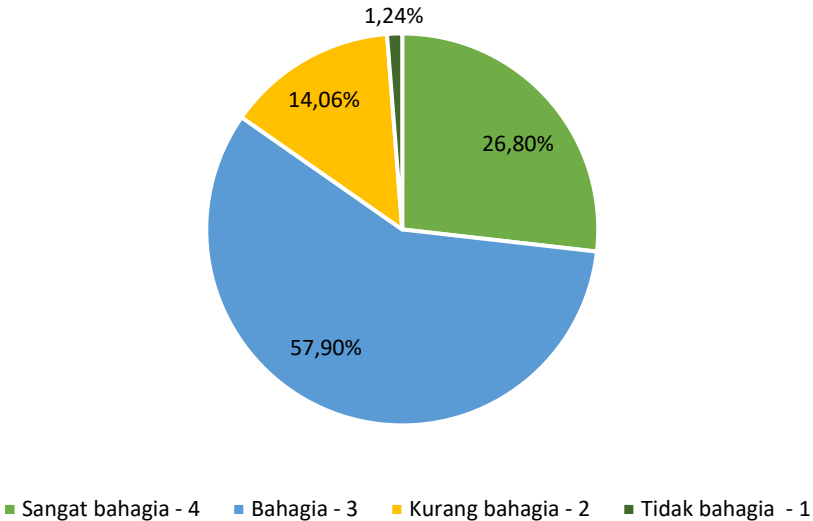
5. ANALISIS TINGKAT KEBAHAGIAAN

TINGKAT KEBAHAGIAAN MASYARAKAT



n= 14.557

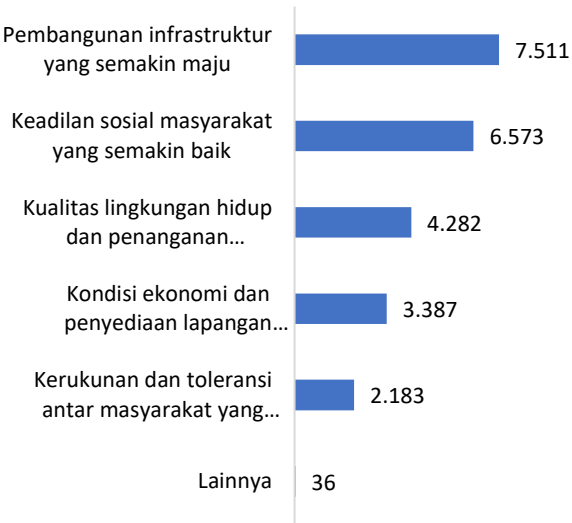
Tingkat kebahagiaan masyarakat yang tinggal di Jakarta



1. 84,7% masyarakat Jabodetabek yang tinggal atau bekerja di Jakarta merasa bahagia terhadap kondisi DKI Jakarta saat ini
2. Sebagian besar alasan kebahagiaan masyarakat disebabkan karena pembangunan infrastruktur yang semakin maju sebesar 31,3% dan Pembangunan dan Keadilan sosial masyarakat yang semakin baik sebesar 27%
3. Adapun alasan masyarakat kurang/tidak bahagia tinggal di Jakarta sebagian besar disebabkan oleh keadilan sosial masyarakat yang rendah dengan persentase sebesar 25% serta pembangunan ekonomi yang tidak merata dan semakin terbatasnya lapangan kerja dengan persentase sebanyak 25,2%

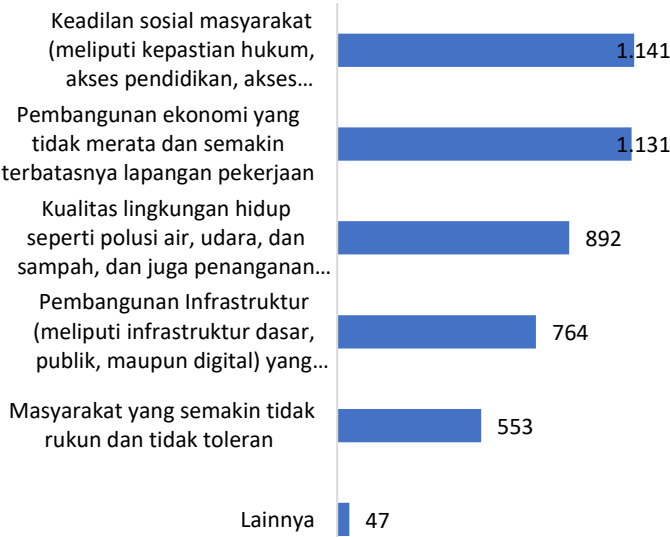
n= 12.330; n respons= 23.983

Alasan mengapa sangat bahagia/bahagia



n= 2.227, n respons= 4528

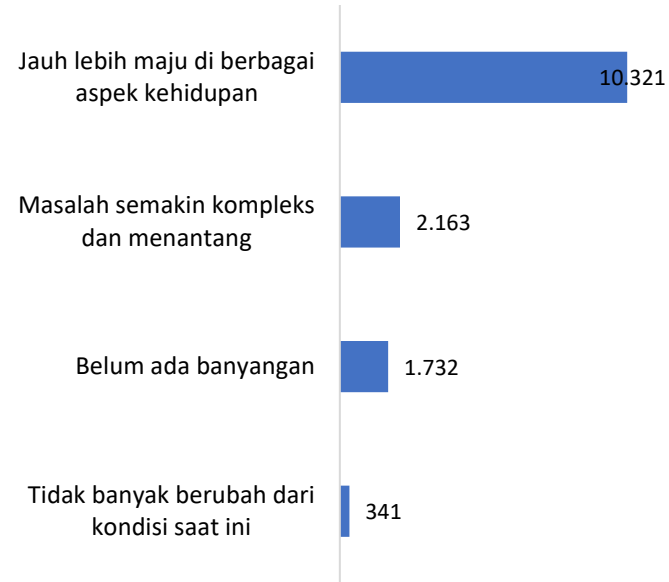
Alasan mengapa kurang/tidak bahagia



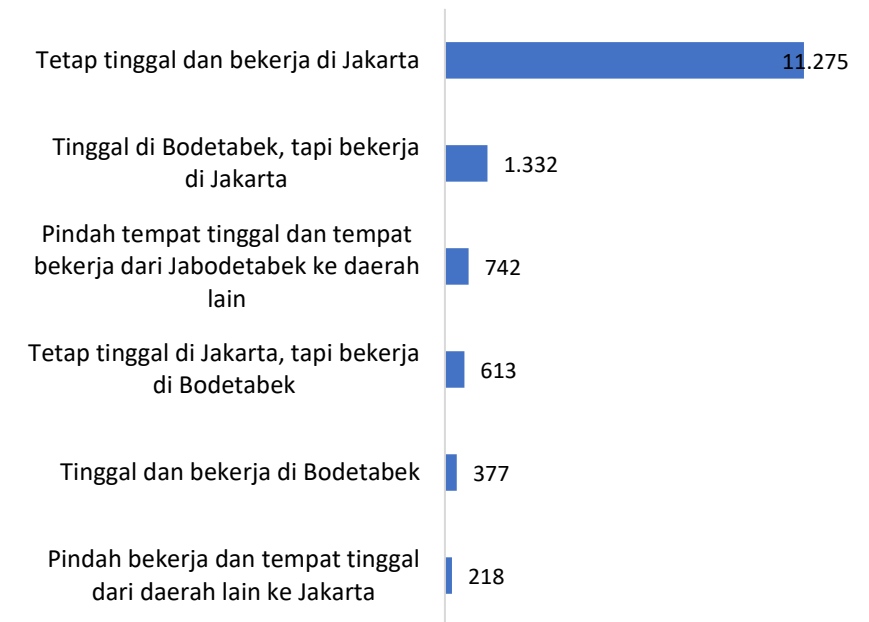
6. ANALISIS EKSPEKTASI DAN RENCANA TINGGAL MASYARAKAT DALAM 20 TAHUN KE DEPAN

EKSPEKTASI DAN RENCANA TINGGAL MASYARAKAT DALAM 20 TAHUN KE DEPAN

Bayangan Masyarakat terhadap Jakarta 20 tahun Ke Depan?



Rencana Hidup Masyarakat dalam 20 Tahun Ke Depan



1. Sebanyak 70,9% masyarakat optimis terhadap pembangunan Jakarta ke depan yang lebih maju di berbagai aspek kehidupan
2. Sebanyak 77,5% Rencana hidup masyarakat dalam 20 tahun ke depan adalah tetap tinggal dan bekerja di Jakarta. Jika dilihat dalam analisis lebih lanjut, pilihan terhadap rencana tersebut didominasi oleh masyarakat yang sudah menetap atau lahir di DKI Jakarta.

7. ANALISIS PERAN JAKARTA TERHADAP WILAYAH PENYANGGA

PERAN JAKARTA TERHADAP DAERAH PENYANGGA

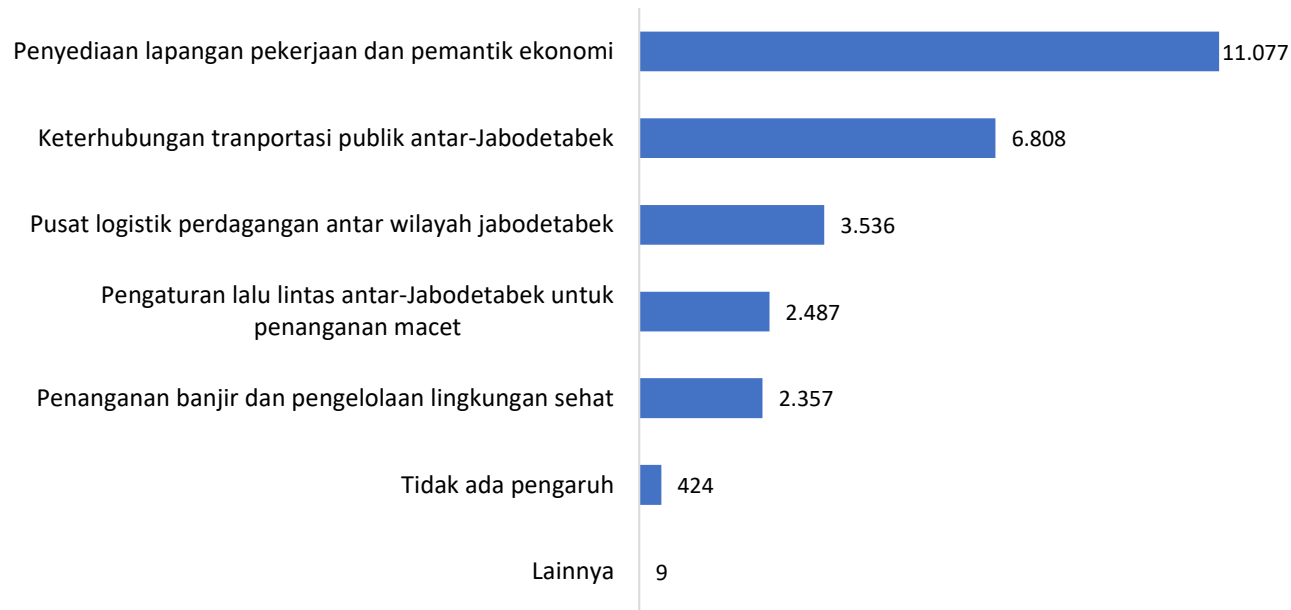


Sebagai pusat dari segala aktivitas ekonomi nasional, tidak dapat dipungkiri bahwa Jakarta telah menjadi magnet pertumbuhan, utamanya bagi daerah-daerah penyangga di sekitarnya seperti Bodetabek dalam berbagai aspek seperti:

- Penyediaan lapangan kerja dan pemantik ekonomi;
- Integrasi layanan transportasi
- Pusat rantai pasok logistik
- Pengaturan Lalu lintas dari kemacetan;
- Penanganan banjir dan lingkungan yang sehat, dan lain sebagainya.

n respons= 26.898

Pengaruh Jakarta terhadap daerah penyangga di sekitarnya (Bodetabek)



Sebagian besar masyarakat Jabodetabek berpendapat bahwa DKI Jakarta mempengaruhi penyediaan lapangan kerja dan menjadi pemantik ekonomi bagi daerah Bodetabek dengan persentase sebesar 41,5%, kemudian disusul dengan pengaruhnya sebagai integrator transportasi publik bagi kawasan Bodetabek dengan persentase sebesar 25,5%.

8. ANALISIS SARAN DAN MASUKAN MASYARAKAT

9. PENUTUP

Kesimpulan Sementara



Penyajian data dalam analisis ini masih berupa hasil analisis deskriptif dan belum menampilkan hasil analisis lanjutan dan analisis lainnya yang dianggap relevan (*crosstabing*);

Analisis lanjutan dalam paparan ini selanjutnya akan dimutakhirkan dan dielaborasi secara bertahap, termasuk dengan mengakomodasi masukan-masukan dari Tim Pokja Penyusunan RUU Kekhususan Jakarta terhadap potensi-potensi analisis yang menarik untuk dieksplorasi dan disajikan.

1. Hampir keseluruhan responden mengetahui tentang perpindahan ibu kota; sebagiannya mengikuti perkembangan isu tersebut melalui media sosial dan televisi dengan ketertarikan isu secara umum di ekonomi dan lingkungan/tata kota;
2. Dari kelima isu strategis dalam usulan substansi RUU Kekhususan Jakarta, isu *liveability* paling banyak menjadi atensi masyarakat. Adapun jika dilihat dari tingkat kepuasan masyarakat terhadap kondisi DKI Jakarta saat ini, ketahanan terhadap pandemi/*pandemic proof* dinilai paling optimal.
3. Terkait dengan isu prioritas di masing-masing substansi adalah sebagai berikut:
 - Ekonomi: perlunya peluang/kesempatan kerja terbuka luas
 - Kelayakhunian: perlunya lingkungan yang sehat
 - Resiliensi: pentingnya kehidupan masyarakat (termasuk masyarakat rentan) terjamin
 - Ketahanan pandemi: kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah dalam pencegahan dan penanganan
 - Kesiapan digital: aksesibilitas seluruh layanan pemerintah secara online, mudah, dan cepat oleh semua kalangan
4. Hampir keseluruhan responden merasa bahagia tinggal di Jakarta selama ini dengan alasan paling banyak adalah perihal pembangunan infrastruktur yang semakin baik
5. Dalam 20 tahun ke depan, responden akan tetap mau tinggal dan bekerja di Jakarta dan memandang positif Jakarta ke depan akan semakin maju di berbagai aspek kehidupan
6. Responden juga menganggap bahwa Jakarta memiliki andil besar dalam memantik kegiatan ekonomi serta menjadi *integrator* transportasi publik bagi daerah-daerah penyangga (Bodetabek)

DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN
STATISTIK PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA
UNIT PENGELOLA STATISTIK

TERIMA KASIH

 Jakarta

a city of collaboration

JAKARTA, APRIL 2021